

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup dalam penelitian kali ini adalah pada ruang lingkup farmasi komunistas dimana dalam penelitian ini akan diteliti mengenai Gambaran Keseuaian Penerapan Pelaksanaan Pelayanan Farmasi klinik dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas sehingga nantinya akan diketahui sesuai atau tidaknya pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Puskesmas Tegal Selatan dengan Standar Pelayanan Kefarmasian menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.74 Tahun 2016.

3.1.2 Ruang Lingkup Tempat

Pengambilan data dalam penelitian ini di Puskesmas Tegal Selatan yang beralamat di Jl. Ababil No. 2 Kelurahan Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

3.1.3 Ruang Lingkup Waktu

Proses penelitian dilakukan pada periode November – Desember 2025.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan sifat data adalah penemuan pada suatu latar alamiah. Data dalam penelitian ini berwujud abstraksi dan naratif yang menggambarkan fenomena maupun objek yang diteliti. (Anggito, 2018).

Berdasarkan definisi penelitian kualitatif diatas dan melihat variabel yang ada dalam penelitian ini maka peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian dektriptif dengan cara pendekatan kualitatif yang menjelaskan secara analisis deksripsi dengan wawancara. sesuai pelayanan farmasi klinik oleh Apoteker di Puskesmas Tegal Selatan menurut Permenkes No74 Tahun 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian (Siyoto, 2015). Pelayanan farmasi klinik di apotek Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal oleh Apoteker yang bertanggung jawab jadi populasi peneltiian.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam proses penelitian (Siyoto, 2015). Dalam konteks penelitian ini, pelayanan farmasi klinik di Apotek Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal dilaksanakan oleh Apoteker yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap layanan tersebut, sehingga Apoteker ditetapkan sebagai sampel penelitian.

3. Teknik Sampling

Menurut Sahir (2021) teknik sampling jenuh merupakan proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan menjadikan seluruh anggota

populasi sebagai sampel karena mempertimbangkan jumlah populasi yang terlalu sedikit.

Teknik sampling jenuh dalam penelitian ini digunakan karena hanya terdapat satu responden dalam keseluruhan populasi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga satu responden inilah yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Responden yang dipilih adalah apoteker yang bertugas di Puskesmas Tegal Selatan karena dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti berdasarkan peran dan tanggung jawab langsung dalam penerapan pelayanan farmasi klinik sesuai Permenkes RI No.74 Tahun 2016.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dianalisis, yaitu:

1. Variabel independen (bebas) adalah Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai pelaksanaan pelayanan farmasi klinik. Peraturan ini memuat standar kegiatan farmasi klinik yang harus dilakukan apoteker di puskesmas.
2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kesesuaian pelayanan farmasi klinik di Puskesmas Tegal Selatan terhadap Permenkes RI No. 74 Tahun 2016. Variabel ini menunjukkan tingkat kesesuaian pelaksanaan pelayanan farmasi klinik oleh apoteker dengan standar yang telah ditetapkan dalam regulasi tersebut.

Gambaran diartikan sebagai deskripsi yang disusun berdasarkan karakteristik yang teramati guna memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat dan Cara ukur
Pelayanan Farmasi Klinik oleh Apoteker	Segala bentuk kegiatan pelayanan kefarmasian yang dilakukan Apoteker secara langsung kepada pasien di Puskesmas Tegal Selatan untuk meningkatkan efektivitas, keamanan, dan rasionalitas penggunaan obat sesuai Permenkes RI No.74 Tahun 2016.	1. Pengkajian dan pelayanan resep 2. Pelayanan informasi obat (PIO) 3. Konseling pasien 4. Ronde/visite pasien rawat inap 5. Monitoring efek samping obat (MESO) 6. Pemantauan terapi obat (PTO) 7. Evaluasi penggunaan obat (EPO)	Wawancara Observasi dan Telaah Dokumen

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan pihak yang terkait dengan proses pelayanan farmasi klinik oleh Apoteker. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan hasil gambaran tentang pelayanan farmasi klinik di Puskesmas Tegal Selatan berdasarkan Permenkes No. 74 Tahun 2016.

2. Data Sekunder

Dalam sebuah penelitian terdapat data yang tidak di dapatkan secara langsung oleh peneliti, data ini bersumber dari orang lain seperti dokumen resmi, literatur atau data lain yang telah di kumpulkan oleh orang lain yang bersifat mendukung peneliti dalam menjawab rumusan masalah pada penelitiannya (Ailir dalam Kolkman dan Blackburn, 2014). Pada penelitian ini terdapat data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang bersumber dari internal puskesmas yang berkaitan dengan laporan pada kegiatan proses pelayanan farmasi, laporan yang berkaitan dengan penggunaan obat, catatan rekam medis, dan dokumen resmi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 terkait standar Pelayanan Farmasi Klinik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:293) bahwa teknik pengumpulan data yang utama pada penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono

(2017), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tahap awal untuk mengetahui permasalahan dan fenomena yang terjadi di Puskesmas Tegal Selatan yang berhubungan dengan penerapan pelayanan farmasi klinik. Wawancara ini dilakukan kepada Apoteker yang bertanggung jawab di Puskesmas Tegal Selatan. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman.

2. Observasi

Dalam penggunaan teknik observasi di penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam situasi penelitian dan pengamatan tentang penerapan pelayanan farmasi klinik berdasarkan Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 di Puskesmas Tegal Selatan dengan mencatat data apa saja yang didapatkan saat berada di lapangan, guna mendapatkan data untuk kepentingan penelitian.

3. Dokumentasi

Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi Profil Puskesmas Tegal Selatan, struktur organisasi Puskesmas, laporan jumlah kunjungan pasien, data kegiatan pelayanan farmasi klinik, serta dokumen kebijakan terkait penerapan pelayanan farmasi klinik. Data tersebut

dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi pelayanan farmasi klinik di Puskesmas Tegal Selatan.

3.7 Validitas

Uji validitas menurut Seran (2020) Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menjaring data dari responden, perlu dilakukan tahap uji coba terlebih dahulu. Langkah ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas instrumen yang akan dipakai. Validitas sendiri merujuk pada kemampuan suatu alat ukur dalam merepresentasikan dan mengukur variabel penelitian secara tepat. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengungkapkan secara akurat aspek yang memang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan adalah face validity.

Face validity merupakan bentuk evaluasi awal yang dilakukan untuk menilai kesesuaian dan keterkaitan instrumen dengan konsep atau variabel yang hendak diteliti. Penilaian ini bersifat subjektif dan umumnya dilakukan melalui telaah oleh para ahli yang memiliki kompetensi serta pemahaman di bidang yang relevan, sehingga dapat memastikan bahwa instrumen telah layak digunakan dalam proses pengumpulan data. (Brockopp, 1999). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji instrumen kepada 2 Apoteker sebagai ahli farmasinya tersebut memberikan pendapat apakah instrumen sudah tepat dalam mengukur hal yang seharusnya diukur.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu strategi penelitian yang melibatkan lebih dari satu metode, terutama pada tahap pengumpulan dan analisis data,

dengan tujuan memperkuat validitas serta reliabilitas temuan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengandalkan satu cara pengumpulan data, melainkan memadukan berbagai sumber informasi agar diperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengintegrasikan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan terverifikasi. Dengan demikian, tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian meningkat dan kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dibandingkan apabila hanya menggunakan satu metode pengumpulan data saja (Faisal, 1990).

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Proses pengolahan data diawali dengan penyusunan daftar kebutuhan data yang harus dihimpun dalam penelitian. Seiring berjalannya proses penelitian, daftar tersebut dapat mengalami penambahan apabila ditemukan jenis data baru yang perlu dikumpulkan. Penyusunan daftar ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mengatur jadwal dan strategi pengumpulan data sesuai kebutuhan. Selain itu, melalui daftar tersebut peneliti dapat memantau data yang telah diperoleh serta mengidentifikasi data yang masih perlu dilengkapi (Sarosa, 2021)

3.8.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang berbentuk kata, skema, dan gambar, seperti dijelaskan oleh (Sugiyono, 2015). Prosesnya lewat pengumpulan serta penyusunan informasi hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi sistematis. Setelah data diatur ke dalam kategori-kategori, data kemudian di input agar dapat menarik kesimpulan yang tidak hanya mudah dipahami oleh peneliti, tetapi juga oleh orang lain, sejalan dengan pendapat (Kusuma, 2021)

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Fadjarajani (2020) mengatakan bahwa Analisis data di bagi menjadi empat alur yaitu :

1. *Data Collection*

Dalam suatu penelitian, pemahaman mengenai ragam jenis data menjadi aspek yang krusial karena masing-masing memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda terhadap pencapaian tujuan studi. Tahap pengumpulan data (data collection) merupakan langkah awal yang sangat menentukan, sebab pada fase inilah peneliti menghimpun berbagai informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Salah satu pendekatan yang kerap digunakan adalah pengumpulan data kualitatif. Berbeda dengan data kuantitatif yang menitikberatkan pada angka serta analisis statistik, data kualitatif memiliki ciri khas berupa penyajian informasi secara deskriptif. Data yang diperoleh biasanya berbentuk kata-kata, bagan, gambar, maupun uraian naratif. Karakteristik ini menjadikan data

kualitatif sangat efektif untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta perspektif mendalam dari subjek yang diteliti. (Patilima dalam Fadjarajani, 2020) .

2. Data *Display*

Dalam penelitian kualitatif, tahap penyajian data (data display) memiliki posisi yang sangat krusial dalam keseluruhan proses penelitian. Pada tahap ini, data yang sebelumnya tersebar dan beragam diolah serta disusun secara sistematis sehingga lebih terstruktur dan mudah dipahami. Proses tersebut menjadi langkah penting sebelum peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan seluruh informasi yang telah dihimpun. Bentuk dan cara penyajian data akan sangat memengaruhi ketepatan serta kejelasan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian yang baik memungkinkan peneliti melihat pola, hubungan, maupun makna yang terkandung dalam data secara lebih efektif. Seperti yang dijelaskan oleh (Fadjarajani, 2020), tanpa penyajian yang baik, proses penarikan kesimpulan akan menjadi sulit.

Menurut Mills dan Huberman, dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan melalui beragam bentuk agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian tersebut dapat berupa narasi ringkas, tabel, bagan, maupun diagram yang menggambarkan keterkaitan antar kategori atau tema yang ditemukan dalam penelitian. Dengan demikian, data display tidak hanya berfungsi

sebagai sarana menampilkan informasi, tetapi juga sebagai alat bantu analitis yang memungkinkan peneliti maupun pembaca mengenali pola, kecenderungan, serta hubungan yang mungkin tidak tampak secara langsung. Penyajian yang terstruktur akan mempermudah proses interpretasi sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Mills dan Huberman dalam Fadjarajani, 2020).

3. *Data Condensation*

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tahapan penting yang dikenal sebagai data condensation, yaitu proses menyeleksi, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tahap ini dilakukan untuk menyaring berbagai informasi yang diperoleh agar lebih terarah dan sesuai dengan fokus kajian. Peran data condensation sangat signifikan karena menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, peneliti dapat mengorganisasi dan merangkum data sehingga hanya informasi yang relevan dan bermakna yang digunakan dalam analisis. Dengan demikian, hasil interpretasi yang dihasilkan menjadi lebih tajam, sistematis, dan memiliki kekuatan argumentasi yang lebih baik (Tahir, 2023).

4. *Conclusion*

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian, di mana peneliti merumuskan hasil akhir berdasarkan data yang

telah dikumpulkan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal. Pada karya tulis ilmiah, bagian kesimpulan menyajikan ringkasan esensial dari hasil analisis data lapangan, disertai penjelasan mengenai makna temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Selain merangkum hasil, kesimpulan juga kerap memuat saran atau rekomendasi yang ditujukan bagi peneliti berikutnya, pemangku kepentingan, maupun masyarakat luas yang dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, kesimpulan tidak hanya berfungsi sebagai penutup penelitian, tetapi juga menjadi pijakan untuk pengembangan gagasan baru serta peluang penelitian lanjutan di masa mendatang (Juliani, 2025).

3.9 Etika Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti harus memperoleh rekomendasi dari Program Studi Diploma III Farmasi Universitas Harkat Negeri serta meminta izin kepada pihak yang terlibat sebagai subjek penelitian. Etika penelitian mencakup beberapa hal, yaitu:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden setuju untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghormati hak-haknya.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Hanya data tertentu yang akan ditampilkan sebagai hasil penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan, kuisisioner disimpan dalam jangka waktu lama. Setelah tidak digunakan lagi, kuisisioner akan dibakar.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Tanpa nama bertujuan untuk menjaga kerahasiaan. Peneliti dalam menggunakan subyek penelitian tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.